

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri serta sebagai sumber energi. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa disebut sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam (*crop cultivation*) serta pembesaran hewan ternak (*raising*). Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan nasional (Wikipedia, 2010).

Masyarakat pedesaan pada umumnya bergantung pada hasil pertanian. Selain sebagai penghasil yang mempunyai lahan pertanian, tidak sedikit pula yang hanya sebagai buruh tani dan bekerja di lahan milik orang lain. Pekerjaan sebagai petani merupakan salah satu alternatif untuk dapat melangsungkan kehidupan masyarakat desa. Pada dunia pertanian, manusia dan sumber daya alam

merupakan sumber daya yang berkaitan erat. Pertanian tidak mungkin bisa sukses tanpa keberadaan sumber daya manusia yang mengelola. Oleh sebab itu, sumber daya manusia merupakan bagian yang sangat penting bagi keberlangsungan dan keberhasilan didalam sektor pertanian. Bagaimanapun sarana dan prasarana yang dimiliki pada sektor pertanian tanpa didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas maka pertanian itu tidak akan berhasil. Sehingga didalam pertanian terdapat orang-orang yang dipekerjakan atau yang dikenal dengan sebutan buruh tani.

Pada dasarnya buruh, pekerja, tenaga kerja maupun karyawan adalah sama namun dalam kultur Indonesia , "buruh" berkonotasi sebagai pekerja rendahan, hina, kasar dan sebagainya. Sedangkan pekerja, tenaga kerja dan karyawan sebutan untuk buruh yang lebih tinggi dan diberikan pada buruh yang tidak memakai tenaga fisik tetapi memakai kemampuan otak dalam bekerja. Akan tetapi pada intinya, sebenarnya keempat kata ini sama mempunyai arti satu yaitu pekerja (Umi, 2017). Sehingga tidak ada perbedaan makna antara buruh, pekerja, tenaga kerja dan karyawan karena semua itu mencerminkan seseorang yang bekerja kepada orang lain. Namun hanya tempat dan posisi kerja yang membedakan sebutan dari masing-masing pekerja.

Kecamatan Banjar merupakan salah satu kawasan di Bali Utara dengan beberapa desa sebagai penghasil bunga *hortensia* atau yang lebih dikenal dengan bunga kembang seribu. Bunga kembang seribu tumbuh subur di dataran tinggi dan sebagian besar hasil pertanian yang dihasilkan adalah bunga ini yang digunakan sebagai sarana persembahyangan. Bunga hortensia banyak diminati oleh masyarakat sebagai sarana upacara karena harganya yang dapat dijangkau dan

bunga tersebut cukup awet bahkan dapat bertahan sampai 10 hari sejak bunga tersebut dipetik dari pohonnya (Setena, 2020). Bunga kembang seribu dapat dipanen untuk pertama kalinya setelah berumur 9 bulan dan panen berikutnya umumnya antara 10–15 hari sekali. Beberapa desa sebagai penghasil bunga kembang seribu yang ada di Kecamatan Banjar yaitu Desa Asah Gobleg, Desa Asah Munduk, dan Desa Asah Panji. Desa Asah Gobleg merupakan salah satu dusun dengan mayoritas pekerjaan dari masyarakat yaitu sebagai buruh tani. Sebanyak 65 orang bekerja sebagai buruh tani di Asah Gobleg, baik sebagai pemilik lahan maupun hanya sebagai penggarap atau buruh dalam lahan pertanian. Berdasarkan hasil observasi awal diantara ketiga desa sebagai penghasil bunga kembang seribu, berikut adalah data produktivitas hasil pertanian bunga kembang seribu selama bulan September hingga November 2022 yang dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1

Produktivitas hasil pertanian bunga kembang seribu di Kecamatan Banjar pada periode Bulan September hingga November 2022

No	Nama Desa	September	Oktober	November
1.	Desa Asah Gobleg	600 kg	560 kg	490 kg
2.	Desa Asah Panji	550 kg	700 kg	650 kg
3.	Desa Asah Munduk	700 kg	600 kg	750 kg

Sumber : Observasi Awal

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat penurunan terhadap produktivitas hasil pertanian bunga kembang seribu yang ada di Desa Asah Gobleg, Kecamatan Banjar dari periode Bulan September hingga November. Sedangkan Desa Asah Panji dan Desa Asah Munduk mengalami fluktuasi dari periode Bulan September sampai dengan Bulan November 2022. Menurut hasil observasi awal yang dilakukan terhadap pemilik lahan, penurunan produktivitas hasil pertanian bunga kembang seribu yang terjadi di Desa Asah

Gobleg ini disebabkan oleh rendahnya kepuasan kerja yang dimiliki oleh buruh tani pada Desa Asah Gobleg, dimana rendahnya kepuasan kerja ini dapat diimplikasikan dengan rendahnya pemberian kompensasi dan motivasi.

Kepuasan kerja merupakan hal penting yang harus dimiliki individu dalam bekerja. Masing-masing buruh tani memiliki tingkat kepuasan kerja yang berbeda-beda, semakin banyak aspek-aspek dalam pekerjaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan buruh tersebut maka semakin tinggi pula kepuasan kerja yang dirasakan, demikian pula sebaliknya. Kepuasan kerja pada buruh tani di Asah Gobleg masih tergolong rendah, hal tersebut bisa dilihat pada Tabel 1.2

Tabel 1.2  
Data Hasil Kuesioner Awal Kepuasan Kerja Buruh Tani Bunga Kembang Seribu  
Desa Asah Gobleg

No	Skor Kepuasan Kerja						Total	Kategori
	Y <sub>1</sub>	Y <sub>2</sub>	Y <sub>3</sub>	Y <sub>4</sub>	Y <sub>5</sub>	Y <sub>6</sub>		
1	1	1	1	2	3	3	11	Rendah
2	2	1	2	2	1	1	9	Rendah
3	1	2	2	1	2	2	10	Rendah
4	1	1	1	2	2	1	8	Rendah
5	1	1	1	2	3	2	10	Rendah
6	1	1	1	2	2	1	8	Rendah
7	2	2	2	1	1	2	10	Rendah
8	2	2	2	2	2	2	12	Rendah
9	3	2	3	3	1	1	13	Sedang
10	2	1	2	2	1	2	10	Rendah
Jumlah	16	14	17	19	18	17	101	Rendah

Sumber: Lampiran 02

Berdasarkan data pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa kepuasan kerja pada buruh tani bunga kembang seribu di Asah Gobleg masih tergolong rendah. Dimana hal ini dapat dilihat dari kuesioner awal 10 buruh tani, rendahnya kepuasan kerja pada buruh tani dapat dilihat pada saat bekerja buruh tani mudah merasa lelah, mudah tersinggung dan cepat emosi sehingga hal ini dengan mudah menimbulkan konflik antar rekan kerja maupun dengan atasan, mudah merasa

bosan terhadap pekerjaan yang sedang dikerjakan, kondisi lingkungan kerja yang tidak nyaman, upah yang didapat masih tergolong rendah, tidak adanya jaminan atas pekerjaan, serta tidak adanya penghargaan atau apresiasi terhadap hasil kerja buruh tani. Kepuasan kerja dapat diciptakan melalui pemberian kompensasi dan motivasi. Hal ini didukung oleh teori menurut Bangun (2012) yang mengatakan bahwa kepuasan kerja dapat ditingkatkan oleh organisasi dengan cara pemberian kompensasi dan motivasi kepada karyawan. Sejalan dengan teori Bangun (2012) hasil penelitian dari Nia Damayanti (2019) membuktikan bahwa kompensasi dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Jadi, semakin tinggi kompensasi dan motivasi yang diberikan maka semakin tinggi pula kepuasan kerja yang dirasakan, begitupula sebaliknya.

Kompensasi merupakan semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung maupun tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan (Hasibuan 2003: 195). Kompensasi erat hubungannya dengan kepuasan kerja, apabila perusahaan memberikan kompensasi yang tinggi pada karyawan maka berpengaruh pada kepuasan kerja yang tinggi pula. Sebaliknya apabila perusahaan memberikan kompensasi yang rendah maka berpengaruh pada kepuasan kerja yang rendah pula. Kompensasi buruh tani di Asah Gobleg masih tergolong rendah, hal tersebut bisa dilihat pada

Tabel 1.3

Tabel 1.3  
Data Hasil Kuesioner Awal Kompensasi Buruh Tani Bunga Kembang Seribu  
Desa Asah Gobleg

No	Skor Kompensasi				Total	Kategori
	X <sub>1.1</sub>	X <sub>1.2</sub>	X <sub>1.3</sub>	X <sub>1.4</sub>		
1	2	1	1	2	6	Rendah
2	2	1	1	2	6	Rendah
3	1	2	1	2	6	Rendah

No	Skor Kompensasi				Total	Kategori
	X <sub>1.1</sub>	X <sub>1.2</sub>	X <sub>1.3</sub>	X <sub>1.4</sub>		
4	2	1	1	1	5	Rendah
5	2	2	1	3	8	Rendah
6	1	1	1	1	4	Sangat Rendah
7	2	2	2	1	7	Rendah
8	2	2	2	2	8	Rendah
9	3	2	3	3	11	Sedang
10	2	1	2	2	7	Rendah
Jumlah	19	15	15	19	68	Rendah

Sumber: Lampiran 02

Berdasarkan data pada Tabel 1.3 menunjukkan bahwa kompensasi buruh tani bunga kembang seribu di Asah Gobleg masih tergolong rendah. Dimana hal ini dapat dilihat dari kuesioner awal 10 buruh tani di Asah Gobleg hanya memperoleh kompensasi berupa upah atau gaji perhari dengan nominal yang tidak terlalu besar tetapi dengan beban kerja yang berat, tidak adanya tunjangan kesehatan maupun tunjangan hari raya, kurangnya fasilitas yang disediakan untuk menunjang pekerjaannya, tidak pernah mendapatkan bonus dalam pekerjaannya, dan upah yang seharusnya didapatkan sering lambat dalam pembayaran sehingga membuat para buruh harus rela hutang diwarung hanya demi untuk membeli kebutuhan makan sehari-hari. Kompensasi memiliki hubungan yang erat dengan kepuasan kerja. Hal ini didukung oleh teori menurut Kasmir (2016: 255) yang menyatakan bahwa kompensasi memiliki hubungan yang erat dengan kepuasan kerja karyawan. Artinya jika kompensasi meningkat maka karyawan akan bertambah puas, sehingga akan berusaha untuk bekerja dengan sebaik-baiknya. Namun demikian pula jika kompensasi tidak diberikan, maka kepuasan kerja menurun dan akan menimbulkan efek negatif bagi perusahaan atau tempatnya bekerja. Sejalan dengan teori Kasmir (2016: 255), Widiyanto (2019) membuktikan bahwa variabel kompensasi berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kepuasan kerja. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muflih (2015) mendapatkan hasil penelitian bahwa variabel kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Kadir dan Amalia (2017) yang menemukan hasil penelitian bahwa variabel kompensasi tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan pada hasil penelitian Muguongo, Muguna dan Muriithi (2015) yang menemukan bahwa variabel kompensasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja.

Selain kompensasi faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja yaitu motivasi, apabila seseorang karyawan/buruh yang setiap hari bekerja dan memiliki motivasi kerja yang baik tentunya akan memberikan dampak positif pada loyalitas dan produktivitas karyawan serta kepuasan kerja karyawan/buruh akan meningkat. Hal ini didukung oleh pendapat Setiawan dan Ghozali (2006) menyatakan motivasi merupakan dorongan-dorongan individu untuk bertindak yang menyebabkan orang tersebut berperilaku dengan cara tertentu yang mengarah pada tujuan. Kemudian Hasibuan (2003: 143) menyatakan motivasi adalah pemberi daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif terintegrasi dengan segala daya dan upaya untuk mencapai kepuasan. Motivasi buruh tani di Asah Gobleg masih tergolong rendah, hal tersebut bisa dilihat pada Tabel 1.4

Tabel 1.4  
Data Hasil Kuesioner Awal Motivasi Buruh Tani Bunga Kembang Seribu Desa  
Asah Gobleg

No	Skor Motivasi					Total	Kategori
	X <sub>2.1</sub>	X <sub>2.2</sub>	X <sub>2.3</sub>	X <sub>2.4</sub>	X <sub>2.5</sub>		
1	2	2	2	2	2	10	Rendah
2	2	2	1	2	1	8	Rendah
3	3	2	2	1	2	10	Rendah

No	Skor Motivasi					Total	Kategori
	X <sub>2.1</sub>	X <sub>2.2</sub>	X <sub>2.3</sub>	X <sub>2.4</sub>	X <sub>2.5</sub>		
4	2	2	2	1	1	8	Rendah
5	3	2	2	2	2	11	Sedang
6	2	2	1	1	2	8	Rendah
7	2	2	1	1	2	8	Rendah
8	3	2	2	2	2	11	Sedang
9	2	2	3	2	2	11	Sedang
10	2	1	3	2	1	9	Rendah
Jumlah	23	19	19	16	17	94	Rendah

Sumber: Lampiran 02

Berdasarkan data pada Tabel 1.4 menunjukkan bahwa motivasi pada buruh tani bunga kembang seribu di Asah Gobleg masih tergolong rendah. Implikasi dari rendahnya motivasi yang dirasakan pada saat bekerja oleh buruh tani di Asah Gobleg dapat dilihat dari sikap buruh tani yang mudah merasa lelah, mudah emosi, serta mudah merasa bosan terhadap pekerjaan yang sedang dikerjakan sehingga ingin secepat mungkin meninggalkan pekerjaan. Pemilik lahan sebagai atasan sangat diperlukan untuk selalu memotivasi buruhnya, karena motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Hal ini didukung oleh teori menurut Sunyoto (2007: 220) yang menjelaskan bahwa salah satu tujuan diberikannya motivasi kepada pegawai adalah untuk meningkatkan moral dan meningkatkan kepuasan kerja. Sejalan dengan teori Sunyoto (2007: 220) hasil penelitian dari Sompie dkk (2019) mendapatkan hasil penelitian yaitu secara parsial motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja pegawai dinas lingkungan hidup Kota Manado. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wahyudi (2019) yang mendapatkan hasil bahwa variabel motivasi memiliki hubungan yang kuat dengan variabel kepuasan kerja. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Anggraini (2019) mendapatkan hasil bahwa variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Hal ini berbeda



dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Helmy (2010) mengemukakan bahwa variabel motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja. Hasil penelitian yang sama juga didapatkan oleh Purnama (2019) mengemukakan bahwa variabel motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti ingin mengangkat topik permasalahan dengan judul **“Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Buruh Tani Bunga Kembang Seribu Di Banjar Dinas Asah Desa Gobleg Kecamatan Banjar”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Rendahnya kepuasan kerja. Hal ini disebabkan oleh buruh tani saat bekerja sering sekali merasa lelah, mudah tersinggung dan cepat merasa emosi sehingga hal ini dengan mudah menimbulkan konflik antar rekan kerja maupun dengan atasan, mudah merasa bosan terhadap pekerjaan yang sedang dikerjakan, kondisi kerja yang tidak nyaman, upah yang didapat masih rendah, tidak adanya jaminan atas pekerjaan, serta tidak adanya penghargaan atau apresiasi terhadap hasil kerja buruh tani.
- 2) Ketidakpuasan dengan kompensasi yang diberikan karena kompensasi yang diberikan lebih rendah dibandingkan tempat lain tetapi dengan beban kerja yang sama, tidak adanya tunjangan kesehatan maupun tunjangan hari raya. Selain itu, kompensasi yang seharusnya di dapat sering lambat dalam pembayaran,

- 3) Kurangnya motivasi kerja pada buruh tani sehingga membuat tidak bersemangat pada saat bekerja. Hal ini disebabkan karena kurangnya penghargaan atau apresiasi terhadap hasil kerja buruh tani.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis hanya memfokuskan pada permasalahan mengenai variabel kompensasi dan motivasi terhadap kepuasan kerja buruh tani bunga kembang seribu di Banjar Dinas Asah Desa Gobleg.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian sebagai berikut.

- 1) Apakah kompensasi berpengaruh terhadap kepuasan kerja buruh tani bunga kembang seribu di Banjar Dinas Asah Desa Gobleg?
- 2) Apakah kompensasi berpengaruh terhadap motivasi kerja buruh tani bunga kembang seribu di Banjar Dinas Asah Desa Gobleg?
- 3) Apakah motivasi berpengaruh terhadap kepuasan kerja buruh tani bunga kembang seribu di Banjar Dinas Asah Desa Gobleg?
- 4) Apakah motivasi mampu memediasi pengaruh kompensasi terhadap kepuasan kerja buruh tani bunga kembang seribu di Banjar Dinas Asah Desa Gobleg?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis tentang hal-hal sebagai berikut :

- 1) Kompensasi terhadap kepuasan kerja buruh tani bunga kembang seribu di Banjar Dinas Asah Desa Gobleg.
- 2) Kompensasi terhadap motivasi buruh tani bunga kembang seribu di Banjar Dinas Asah Desa Gobleg.
- 3) Motivasi terhadap kepuasan kerja buruh tani bunga kembang seribu di Banjar Dinas Asah Desa Gobleg.
- 4) Motivasi mampu memediasi pengaruh kompensasi terhadap kepuasan kerja buruh tani bunga kembang seribu di Banjar Dinas Asah Desa Gobleg.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1) Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumber pemikiran yang baru guna menambah khasanah pengetahuan dalam menerapkan ilmu Manajemen khususnya manajemen sumber daya manusia.

##### **2) Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pemilik lahan, khususnya menyangkut tentang pengaruh kompensasi dan motivasi terhadap kepuasan kerja.